

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah komoditas ikan air tawar yang digemari terutama bagi pembudidaya di berbagai daerah Indonesia. Hal ini dikarenakan ikan nila memiliki sifat alami yang menguntungkan yaitu mudah berkembang biak, tumbuh cepat, mudah beradaptasi, dapat hidup dan berkembangbiak di air payau, serta pemakan segala (*omnivora*). Dengan sifat yang menguntungkan tersebut, maka pada tahun 1969 ikan ini di introduksi dari Taiwan ke Indonesia sebagai ikan budidaya (Yulianti, dkk. 2013).

Ikan nila merupakan komoditas ikan airtawar yang memiliki prospek yang tinggi karena tingkat permintaan pasar yang terus meningkat dan sangat digemari oleh masyarakat karena mempunyai rasa daging yang khas, kandungan gizi yang cukup tinggi, sehingga sering dijadikan sebagai sumber protein yang terjangkau oleh masyarakat (Aliyas, dkk. 2016).

Akan tetapi produksi ikan nila di Sumatera Selatan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 123.609,43 ton. Tahun 2019 jumlah produksi ikan menurun menjadi 94.963,01 ton dan 2020 produksi budidaya ikan nila semakin menurun menjadi 29.188,76 (Statistik KKP, 2020). Penurunan ikan nila ini disebabkan keterbatasan lahan budidaya dan berkurangnya pembudidaya ikan nila, tapi sayangnya pembudidaya tidak bisa memenuhi permintaan konsumen karena faktor tersebut dan juga biaya produksi yang cukup besar.

Menurut (Sahwan, 2004), pakan merupakan faktor penting pada proses

budidaya karena berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Pada suatu budidaya ikan pakan biasanya digunakan sekitar 60-70% dari biaya produksi yang dikeluarkan. Pakan yang berkualitas berguna sebagai sumber energi utama yang juga diharapkan mampu meningkatkan daya cerna ikan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ikan menjadi optimal (Ahmadi dkk, 2012).

Untuk meningkatkan kualitas pakan dalam akuakultur adalah dengan pemberian tambahan organisme probiotik atau pemberian bakteri probiotik dengan cara penyemprotan probiotik pada pakan dan agar mempercepat fermentasi pada pakan tersebut di dalam saluran pencernaan sehingga membantu mempercepat ikan memproses dan penyerapan nutrisi dan protein pada pakan (Irianto, 2013). Pemberian bakteri probiotik melalui pakan dilakukan bertujuan agar dapat mendegradasi protein, lemak maupun karbohidrat dalam tubuh ikan.

Untuk menambah hasil produksi dan mengurangi biaya produksi yang besar maka perlu dilakukan sistem budidaya yang intensif. Sistem budidaya intensif merupakan teknik budidaya pembesaran dengan adanya perawatan secara khusus, terkontrol dan berkelanjutan seperti mengoptimalkan penggunaan pakan dengan penggunaan probiotik. Maka dari itu penulis mengambil judul Teknik Pembesaran Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Penambahan Probiotik pada Pakan Komersial.

B. TUJUAN

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mempelajari tahapan teknik pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan penambahan probiotik.
2. Untuk mengetahui konversi pemberian pakan (FCR) pada pembesaran benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan penambahan probiotik pada pakan komersial.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan panjang dan berat benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*).
4. Untuk mengetahui kelangsungan hidup atau mortalitas (SR) pada teknik pembesaran benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*).
5. Untuk mengetahui dan mempelajari kualitas air dan pengaruh cuaca saat melakukan pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan penambahan probiotik di puslatpur marinir 6 antralina Sukabumi.

C. MANFAAT

1. Adapun manfaat dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menambah wawasan mahasiswa, dan memberikan sumber pengetahuan yang baru bagi mahasiswa ataupun pembaca.
2. Dapat memahami dan mengetahui tahapan pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan penambahan probiotik di puslatpur marinir 6 antralina Sukabumi.